

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam penelitian ini akan menganalisis serta membahas strategi promosi yang tepat untuk meningkatkan penanaman modal di Kabupaten Bantul dan faktor pendorong serta faktor penghambat apa saja yang dapat mempengaruhi penanaman modal di Kabupaten Bantul yang telah dilakukan oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Penanaman modal merupakan salah indikator atau upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah, dikarenakan penanaman modal akan mendorong pertumbuhan ekonomi serta mampu meningkatkan kapasitas suatu daerah ataupun wilayah dalam proses penciptaan output untuk perekonomian. Secara langsung penanaman modal dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum dan akan memberikan dampak positif terhadap kapasitas fiskal daerah.

Definisi penanaman modal menurut pandangan islam yaitu penanaman atau penyertaan modal untuk melakukan bidang usaha tertentu yang mana kegiatan usaha tersebut harus sesuai dengan prinsip – prinsip syari'ah. Dalam pandangan islam bahwasannya kegiatan penanaman modal diperbolehkan, karena untuk mendapatkan kesejahteraan umat secara lahir maupun batin agar

sumber daya (modal) tidak hanya disimpan sehingga sumber daya (modal) tersebut menjadi lebih produktif. Dalam Al – Qur’an terdapat beberapa ayat – ayat yang menjelaskan tentang penanaman modal yaitu sebagai berikut :

1. QS. Al Baqarah : 268

“Perempumaan nafkah (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang – orang yang menafkankan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada setiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki dan Allah Maha Luas (karunia=Nya) lagi Maha Mengetahui.”

2. QS. An Nisa : 9

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang – orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka keturunan yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.”

3. QS. Yusuf : 47 – 49

“Yusuf berkata: supaya kalian bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; maka apa yang kalian tuai hendaklah kalian biarkan bulirnya kecuali sedikit untuk kalian makan. Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kalian simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kalian simpan. Kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan di masa itu mereka memeras anggur.”

4. QS. Al Hasyr : 18

“ Hai orang – orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kalian kerjakan.”

5. QS. Luqman : 34

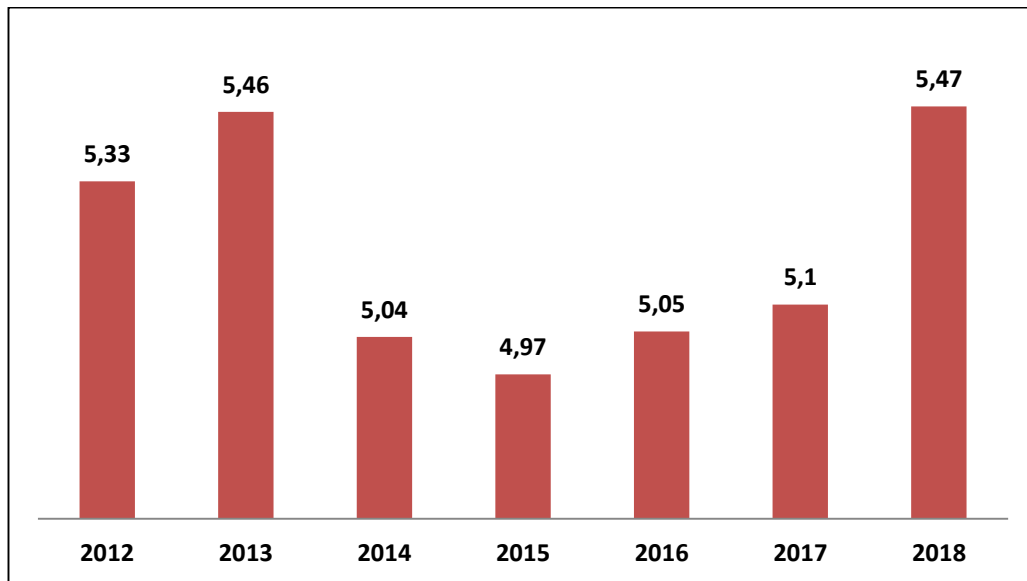
“Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari kiamat; dan Dia-lah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim, dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya esok. Dan tidak seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia kan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”

Berdasarkan uraian ayat – ayat diatas, maka dapat diambil sebuah kesimpulan yaitu bahwasannya penanaman modal perlu dilakukan sebagai suatu langkah untuk masa depan dengan tujuan masing – masing.

Menurut Ma'ruf (2012) dijelaskan bahwa penanaman modal memiliki beberapa tujuan yaitu sebagai berikut :

1. Mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan meningkatkan iklim penanaman modal atau penanaman modal.
2. Mendorong penanaman modal asing untuk memperbaiki daya saing ekonomi nasional, meningkatkan kapasitas infrastruktur fisik, membangun penanaman modal dalam rangka pelaksanaan demokrasi ekonomi yang diperuntukan bagi kesejahteraan seluruh masyarakat.
3. Meningkatkan realisasi penanaman modal secara nasional.

Pada hakekatnya, penanaman modal dilakukan oleh pemerintah pusat ataupun pemerintah daerah, pihak swasta serta institusi lain baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri dengan tujuan agar pertumbuhan ekonomi yang diinginkan dapat tercapai. Secara sederhana penanaman modal merupakan pendapatan yang dibelanjakan oleh perusahaan atau lembaga pemerintah untuk barang – barang modal yang akan digunakan untuk kegiatan yang produktif, yang berarti penanaman modal akan membawa dampak positif bagi perekonomian. Apabila tidak dilakukannya penanaman modal yang cukup, maka pertumbuhan ekonomi serta kesejahteraan ekonomi masyarakat tidak akan mengalami peningkatan (Ma'ruf, 2012). .



Sumber : BPS Kabupaten Bantul

GAMBAR 1. 1

Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bantul Tahun 2012-2018

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwasannya pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2018 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bantul sebesar 5,33 persen dan pada tahun 2013 sebesar 5,46 persen yang artinya pada tahun 2012 hingga 2013 mengalami peningkatan sebesar 0,13 persen. Akan tetapi, pada tahun 2014 mengalami penurunan yang sangat drastis yaitu sebesar 0,42 persen dari 5,46 persen pada tahun 2013 menjadi 5,04 persen pada tahun 2014, hal ini terjadi juga pada tahun 2015 sebesar 4,97 persen yang berarti mengalami penurunan lagi dari tahun sebelumnya, dikarenakan oleh situasi politik terkait adanya pemilu legislatif serta berlangsungnya pemilihan presiden dan wakil presiden. Penurunan pertumbuhan ekonomi tersebut tidak berlangsung lama, pada tahun 2016 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bantul meningkat menjadi 5,05 persen

disusul pada tahun 2017 dan tahun 2018 yang masing – masing sebesar 5,1 persen dan 5,47 persen.

Pembangunan ekonomi daerah ditujukan pada pertumbuhan ekonomi yang merata serta berkelanjutan dan mampu beraing secara sehat melalui pengembangan penanaman modal, seperti Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun Penanaman Modal Asing (PMA). Untuk mendukung perkembangan penanaman modal maka perlu diciptakannya iklim penanaman modal atau penanaman modal yang kondusif serta adanya agenda – agenda yang komprehensif yang terdiri dari :

1. Merumuskan kebijakan mengenai penanaman modal.
2. Memperbaiki peraturan dan regulasi.
3. Memperbaiki dukungan dan layanan birokrasi.
4. Mengembangkan promosi potensi daerah.
5. Mengembangkan kemitraan.
6. Mengembangkan regional manajemen.
7. Mengembangkan *business networking*.
8. Mempertajam strategi belanja publik.

TABEL 1. 1

Nilai PMDN & PMA Kabupaten Bantul Tahun 2013-2018

Tahun	Nilai Penanaman modal PMA (Rp)	Nilai Penanaman modal PMDN (Rp)
2013	204.205.834.760,00	541.527.425.654,89
2014	332.212.175.756,00	543.768.413.437,84
2015	415.919.685.134,00	557.333.697.000,94
2016	550.714.055.730,00	564.682.781.966,05
2017	655.549.055.730,00	601.765.581.966,05
2018	740.109.755.730,00	666.256.881.966,05

Sumber : Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu (DPMPT) Bantul

Tabel diatas menunjukkan kondisi real dari Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing di Kabupaten Bantul dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2018 yang mengalami peningkatan secara signifikan setiap tahun dari berbagai sektor. Sektor – sektor inilah yang mejadi potensi untuk penanaman modal dalam negeri maupun penanaman modal asing di Kabupaten Bantul, antara lain:

1. Sektor Ekonomi Kreatif

Sektor ekonomi kreatif ini merupakan salah satu sektor yang sangat penting dikarenakan sebagai sumber pertumbuhan ekonomi di Kabupaten

Bantul seperti pusat kerajinan, kuliner dan industri serta pariwisata diharapkan mampu menjadi peluang untuk penanaman modal. Untuk kuliner tradisional seperti ayam ingkung, sate klathak, bakmi jawa, dll yang mampu menggerakkan perekonomian lokal. Selain dibidang kuliner Kabupaten Bantul mampu menghasilkan berbagai karya dibidang seni seperti seni lukis, seni tari serta kerajinan yang saat ini tumbuh sangat pesat hingga mampu mengekspor hasil kerajinan ke berbagai negara. Kerajinan tersebut berupa keramik, kerajinan kulit, asesoris keris, batik, kerajinan bambu, kayu batik.

2. Sektor Pendidikan

Semakin berkembangnya dunia pendidikan terutama Kabupaten Bantul yang memiliki beberapa perguruan tinggi seperti Institut Seni Indonesia (ISI), Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), Universitas Ahmad Dahlan (UAD) dan Universitas Mercu Buana (UMB) serta adanya rencana pendirian Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga kampus 2 di Kecamatan Pajangan dan Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW) di Kecamatan Sedayu hal ini menjadi peluang baru bagi investor dibidang jasa dan pendidikan. Contoh peluang penanaman modal bagi investor yaitu kos – kosan atau kontrakan karena mahasiswa – mahasiswa membutuhkan penyewaan tempat tinggal, tempat penuaian oleh – oleh atau cinderamata karena letaknya tidak jauh dengan desa wisata, warung makan atau rumah makan, penyedia internet, digital printing, laundry, klinik serta tempat hiburan seperti coffeshop dan mini market.

3. Sektor Pangan

Kabupaten Bantul merupakan salah satu wilayah agraris di Daerah Istimewa Yogyakarta dikarenakan memiliki kondisi tanah yang subur. Komoditas unggulan yang dimiliki Kabupaten Bantul meliputi jagung, ubi, hortikultura seperti sayur – sayuran dan buah – buahan serta tanaman biofarmaka yang mampu menjadi peluang penanaman modal seperti pengolahan bahan baku industri pangan, teknologi pangan, pengembangan pertanian organik, bisnis pergudangan dan pengepakan, pengolahan industri tepung cassava, tapioka dan mocaf. Selain itu, dengan adanya kondisi tanah serta curah hujan yang mendukung, akses lokasi yang memadai, ketersediaan sarana dasar (listrik dan air), peluang pasar produk olahan yang semakin meningkat serta adanya dukungan dari pemerintah yang menyediakan fasilitas penyediaan lahan dan memberi perizinan sektor perkebunan seperti kelapa, tebu, tembakau, coklat, kapuk randu, cendana, cengkeh yang mampu menjadi peluang penanaman modal seperti pemasok bahan baku, pemanfaatan produk olahan perkebunan yang mampu diolah menjadi geplak, pengembangan sentra produksi dan pengembangan teknologi pengolahan. Peluang penanaman modal yang lain yaitu pengembangan kawasan minapolitan, restoran keluarga berbasis agro, pengolahan produk perikanan dan budidaya ikan hias dikarenakan pola konsumsi ikan masyarakat yang tinggi.

4. Sektor Insfrastruktur

Insfrastruktur merupakan salah satu faktor dalam merangsang pergerakan pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek, jangka menengah serta jangka panjang. Yang mampu membuka lapangan pekerjaan di bidang konstruksi serta untuk peningkatan efisiensi dan produktivitas kegiatan usaha. Di Kabupaten Bantul pengembangan penanaman modal insfrastruktur ditujukan untuk mendukung pembentukan sentra – sentra ekonomi baru dan mendukung pengembangan penanaman modal sektor prioritas daerah yang lainnya, dikarenakan Kabupaten Bantul memiliki beberapa Kawasan Startegis Kabupaten (KSK) meliputi Kawasan Perkotaan Yogyakarta (KPY), Bantul Kota Mandiri (BKM), Pantai Selatan, Desa Wisata dan Kerajinan Gabusan-Manding-Tembi dan Kajigelem, Kawasan Industri Piyungan, Kawasan Peruntukan Industri Sedayu dan Kawasan Peruntukan Industri Pajangan, kawasan agrowisata dan agropolitan serta gumuk pasir Parangtritis. Peluang untuk penanaman modal bagi investor yaitu pengembangan Kawasan Peruntukan Industri Sedayu & Pajangan dan Kawasan Industri Piyungan (KIP) yang menjadi daya tarik investor khususnya perusahaan yang bergerak dibidang industri kreatif. Peluang penanaman modal yang ditawarkan oleh KIP ini yaitu pembangunan dan pengembangan industri kelas menengah dan besar yang minim polutan, pembangunan insfrastruktur pendukung kawasan industri seperti bisnis perkantoran dan komersial, optimalisasi industri kecil dan

menengah (industri kreatif, agrobisnis dan pariwisata). Karena terdapat faktor pendukung seperti konektivitas serta aksesibilitas yang lengkap seperti bandara Yogyakarta International Airport (YIA), Jogja Outer Ring Road (JORR), jaringan rel kereta api serta kelengkapan utilitas dasar seperti air, listrik, telepon dan drainase.

5. Sektor Energi

Semakin meningkatnya kebutuhan listrik Kabupaten Bantul yang setiap tahunnya meningkat. Hal tersebut mampu menjadi peluang bagi investor untuk pembangunan pembangkit listrik baru seperti pembangunan kebun angin atau *wind farm* yang berlokasi di Kecamatan Sanden dan Srandakan dan pembangunan pembangkit listrik tenaga sampah (PLTS) yang berlokasi di Kecamatan Piyungan dikarenakan setiap harinya sampah penduduk yang semakin meningkat sehingga harus dikelola dengan baik, agar tidak menimbulkan banyak masalah. Untuk saat ini di pesisir selatan Kabupaten Bantul telah dibangun pembangkit listrik tenaga hibrid (PLTH) yang berbasis pada energi angin dan energi matahari. PLTH ini merupakan hasil kerjasama antara kementerian ristek, LAPAN, LIPI, UGM, Dirjen Dikti dan Wind Energy.

Kabupaten Bantul sebagai rumah untuk dilakukan penanaman modal dikarenakan memiliki posisi yang strategis yang terletak di bagian selatan Pulau Jawa dan terkoneksi dengan baik dengan daerah lainnya melalui sarana prasarana infrastruktur, dekat dengan bandara baru NYIA (New Yogyakarta International Airport), Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas yang

melimpah beserta keteguhan berpegang pada kearifan budaya dan tradisi lokal untuk menciptakan kondisi sosial, politik dan iklim penanaman modal yang kondusif, kaya akan warisan budaya daerah berupa kerajinan, bangunan, struktur masyarakat, situs maupun adat istiadat serta didukung kreatifitas masyarakat Bantul menciptakan sentra – sentra Industri Kecil Menengah (IKM) yang menjadikan Bantul mempunyai tingkat perkembangan industri yang tinggi sehingga Kabupaten bantul mempunyai tingkat daya saing yang tinggi.

Daya saing penanaman modal yang dimiliki oleh suatu daerah merupakan faktor pendukung untuk menarik masuknya penanaman modal ke daerah yang bersangkutan. *World Economic Forum (WEF)* mendefinisikan daya saing yaitu kemampuan perekonomian nasional untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi serta berkelanjutan. Sedangkan, *Centre for Regional and Urban Studies (CURDS)* mendefinisikan daya saing daerah adalah kemampuan sektor bisnis atau perusahaan daerah dalam menghasilkan pendapatan yang tinggi dan tingkat kekayaan yang merata untuk masyarakatnya. Selain itu, *Institute of Management and Development (IMD)* mendefinisikan daya saing nasional merupakan kemampuan suatu negara dalam menciptakan nilai tambah untuk menambah kekayaan nasional dengan mengelola aset serta proses, daya tarik agresivitas, globalitas dan proksimitas dengan mengintegrasikan hubungan – hubungan tersebut ke dalam suatu model ekonomi dan sosial.

Daya saing untuk penanaman modal daerah dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut :

1. Tingkat bunga

Investor akan melakukan penanaman modal apabila tingkat pengembalian modal atas modal yang telah ditanamkan berupa presentase keuntungan netto atau keuntungan yang belum dikurangi dengan tingkat bunga yang dibayar, sehingga yang diterima lebih besar dari tingkat bunga.

2. Tingkat keuntungan penanaman modal

Tingkat keuntungan dapat memberikan gambaran bagi investor mengenai jenis usaha yang memiliki prospek serta dapat dilakukan dalam jangka panjang dan seberapa besar, besarnya penanaman modal yang harus dilakukan supaya agar barang modal dapat terpenuhi.

3. Tingkat pendapatan nasional

Meningkatnya pendapatan nasional maka akan diiringi dengan meningkatnya tingkat pendapatan masyarakat, daya beli masyarakat serta total agregat *demand*, sehingga dapat meningkatkan nilai penanaman modal disektor yang lain.

4. Keuntungan yang didapat

Pihak investor akan menyisihkan sebagian laba atau keuntungan yang diperoleh dari penanaman modal pada sektor lain.

5. Situasi politik suatu negara

Kondisi politik suatu negara menjadi bahan pertimbangan bagi investor terutama bagi investor asing. Dikarenakan penanaman modal memerlukan

waktu jangka panjang dengan tujuan agar mendapat kembali modal yang telah ditanamkan modalnya serta memperoleh profit. Sehingga kestabilan politik diharapkan oleh investor.

6. Kemajuan teknologi

Kemajuan teknologi inilah yang akan mendukung kegiatan penanaman modal agar berjalan dengan lancar, sehingga output yang didapat menjadi lebih efisien serta nilai penanaman modal akan meningkat.

7. Kemudahan – kemudahan penanaman modal

Kemudahan – kemudahan yang dapat diberikan kepada investor seperti tersedianya sarana prasarana, tersedianya data atau informasi peluang penanaman modal, tersedianya lahan atau lokasi, pemberian bantuan teknis dan percepatan pemberian izin. Selain itu, pemberian insentif menjadi pertimbangan bagi investor, insentif yang dimaksud yaitu keringanan pajak yang diberikan oleh pemerintah kepada pihak investor.

8. Kualitas sumber daya manusia (SDM)

Kualitas sumber daya manusia yang berkompeten akan menjadi daya tarik tersendiri bagi investor, dikarenakan adanya tuntutan ketrampilan yang lebih bagi tenaga kerja.

9. Kualitas sumber daya alam (SDA) dan energi

Sumber daya alam serta energi yang melimpah disuatu daerah akan menjadi daya tarik investor untuk berpenanaman modal.

Untuk mendorong keberhasilan penanaman modal di Kabupaten Bantul agar setiap tahunnya meningkat, maka diperlukan adanya kebijakan

yang berkaitan dengan penanaman modal, peningkatan kualitas pelayanan serta prosedur yang legal untuk investor serta diperlukan adanya strategi promosi yang tepat dengan tujuan untuk mendorong jumlah nilai penanaman modal di Kabupaten Bantul, DIY yang dilakukan oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu (DPMPT) Kabupaten Bantul serta pihak – pihak yang berwenang dibidang penanaman modal.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk menganalisis “Strategi Promosi Penanaman Modal Di Kabupaten Bantul”.

B. Batasan Masalah

Agar permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini tidak melebar dan spesifik, maka dibutuhkan adanya batasan masalah. Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu peneliti melakukan penelitian di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Kabupaten Bantul dengan melakukan wawancara kepada pihak – pihak yang berwenang dalam bidang penanaman modal.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan penulis, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi promosi penanaman modal di Kabupaten Bantul ?
2. Faktor pendorong dan faktor penghambat apa saja yang dihadapi dalam meningkatkan penanaman modal di Kabupaten Bantul ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui strategi promosi penanaman modal di Kabupaten Bantul.
2. Untuk mengetahui faktor pendorong dan faktor penghambat yang dihadapi dalam meningkatkan penanaman modal di Kabupaten Bantul.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan secara praktis, dengan rincian sebagai berikut :

1. Secara teoritis, penelitian ini menambah pengetahuan dan wawasan tentang dalam bidang ilmu ekonomi khususnya mengenai penanaman modal serta dalam bidang ilmu komunikasi khususnya mengenai *public relations*.
2. Bagi pengambil kebijakan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang berguna di dalam memahami strategi promosi dalam meningkatkan penanaman modal sehingga dapat dijadikan sebagai bahan tinjauan bagi pihak – pihak terkait dalam menentukan kebijakan.
3. Manfaat bagi penulis, penelitian ini dapat menambah wawasan penulis tentang strategi promosi untuk meningkatkan penanaman modal disuatu daerah.